

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Arikunto (2010:135) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis mengajar.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar kesadaran dari pihak yang ingin memperbaiki proses belajar mengajar dikelas yang bermasalah agar masalah itu dapat teratasi sehingga kegiatan belajar mengajarpun menjadi lebih efektif.

Menurut Ditjen PMPTK (2010:7) tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau

meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas. Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

- a. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran disekolah.
- b. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran didalam dan diluar kelas.
- c. Meningkatkan sifat professional pendidik dan tenaga kependidikan.
- d. Menumbuh-kembangkan budaya akademik dilingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif didalam melakukan sikap perbaikan pendidikan/pembelajaran secara berkelanjutan.

Penjelasan tersebut diatas dapat dilihat di:

<http://007indien.blogspot.com/2012/04/tujuan-penelitian-tindakan-kelas.html>

Alasan peneliti memilih metode penelitian ini adalah karena Penelitian Tindakan Kelas sudah terbukti berhasil digunakan oleh para peneliti terdahulu.

Arikunto (2010:132-133) mengemukakan bahwa:

“Saat ini Penelitian Tindakan Kelas sangat dianjurkan untuk dilaksanakan disemua jenjang dan jenis sekolah. Keunggulan dalam peneliitian ini adalah karena guru diikutsertakan dalam enelitian sebagai subjek yang melakukan tindakan, yang diamati, sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan, tentu lama kelamaan akan terjadi perubahan dalam diri mereka suatu kebiasaan untuk mengevaluasi diri”

Metode Penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki masalah-masalah yang terjadi pada siswa kelas V SDN Sukanegara 1 kecamatan

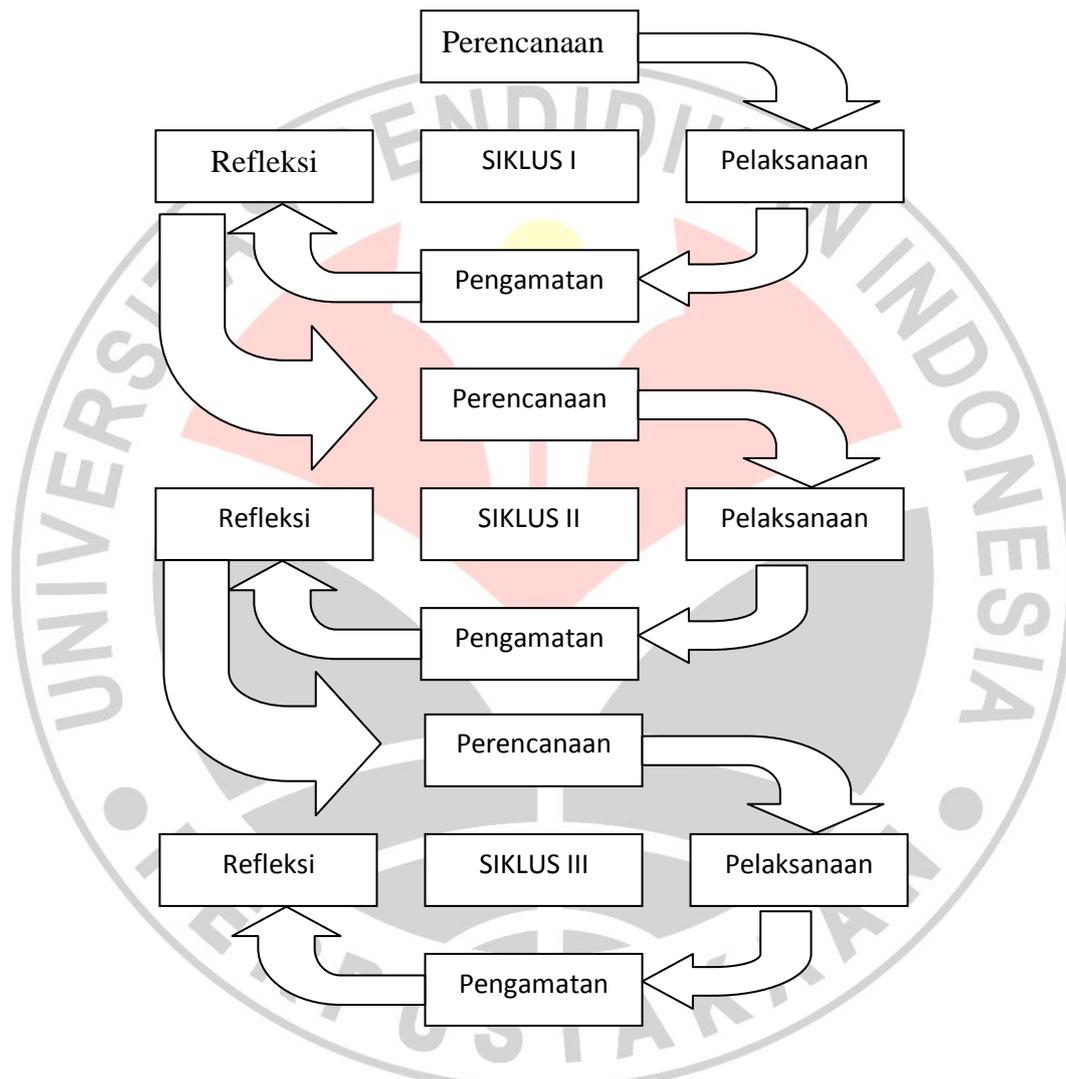
Pontang Kabupaten Serang. diharapkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada keterampilan berbicara dapat meningkat, serta meningkatkan profesionalisme guru .

Untuk menunjang penggunaan penelitian tindakan kelas ini, maka langkah selanjutnya adalah memilih suatu model yang tepat yang akan digunakan dalam proses penelitian. Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart.

## **B. Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas. Banyak ahli menekuni Penelitian Tindakan, diantaranya adalah Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc. Taggart, John Elliot, dan Hopkins. Namun, peneliti hanya menggunakan model penelitian dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Penelitian Tindakan pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen itu kemudian dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model PTK ini terdiri dari tiga siklus diantaranya siklus I, siklus II, dan siklus III, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

**Bagan 3.1**



**Alur PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto  
2010:137)**

Berdasarkan gambar tersebut diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Tahap ini berisi rencana tindakan apa yang akan dilakukan dalam tindakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini merupakan implementasi dari rancangan yang telah dibuat. Tentang hal yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan.

### **3. Observasi**

Tahap ini merupakan pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati atas pengaruh dari tindakan yang dilakukan terhadap siswa. Kegiatan observasi ini dilaksanakan ketika tindakan berlangsung.

### **4. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian terhadap hasil yang didapat serta mempertimbangkan peengaruh tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan refleksi ini, peneliti dapat melakukan perubahan dan perbaikan dari rencana awal.

## C. Subjek dan Lokasi Penelitian

### 1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang, yang terdiri dari 12 laki –laki dan 14 perempuan.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri Sukanegara 1 Kecamatan Pontang Kabupaten Serang. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah karena:

- a. SD tersebut dekat dengan rumah peneliti,
- b. Adanya kedekatan dengan kepala sekolah sehingga mudah untuk perizinannya

## D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Pra Siklus

Pada tahap prasiklus, peneliti belum melakukan tindakan, melainkan hanyaobservasi dan refleksi sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas, rinciannya adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi Awal

Pada tahap ini peneliti malakukan pengamatan untuk mendapatkan data awal yaitu keadaan asli kegiatan belajar

mengajar siswa dikelas, yang diamati adalah keterampilan berbicara siswa kelas dan juga keadaan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

#### **b. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti mengkaji dan menganalisis masalah yang terjadi, dan ternyata didapati data sebagai berikut:

- 1) Siswa masih terlihat gugup dalam berbicara
- 2) Berbicara tidak berstruktur
- 3) Kurang dalam penggunaan kosakata
- 4) Terlihat malas untuk mengerjakan sesuatu jika terdapat hal-hal yang belum dipahami

Peneliti bersama-sama guru mengadakan refleksi dan berdiskusi untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu dengan menerapkan metode sosiodrama serta melanjutkan penelitian pada siklus I.

## **2. Siklus I**

### **a. Rencana**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini merupakan tindak lanjut dari hasil observasi pra siklus. Peneliti bersama-sama dengan guru menyusun rencana sebagai bahan dalam pelaksanaan tindakan. Untuk itu, peneliti bersama-sama dengan guru menyusun langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat RPP
- 2) Menyiapkan media sebagai alat bantu
- 3) Mempersiapkan langkah yang akan digunakan pada waktu tindakan
- 4) Membuat kisi-kisi tes keterampilan berbicara dengan menggunakan metode sosiodrama
- 5) Membuat pedoman observasi
- 6) Membantu guru dalam menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar

#### **b. Tindakan**

Setelah melakukan perencanaan, selanjutnya pada tahap ini adalah implementasi dari rencana yang telah dibuat sebelumnya, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Peneliti sebagai model (guru) dikelas untuk mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya
- 2) Menjelaskan materi pelajaran yang akan dibahas
- 3) Melatih keterampilan berbicara siswa dengan kegiatan berdialog atau memainkan drama dengan perannya masing-masing.

#### **c. Observasi**

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini guru sebagai observer sesuai dengan pedoman yang dibuat sebelumnya untuk mengamati proses belajar mengajar dikelas, adapun sasaran yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran berbicara siswa menggunakan metode sosiodrama
- 2) Aktivitas belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung
- 3) Aktivitas kegiatan belajar mengajar guru dengan metode sosiodrama

Dari hasil observasi ini akan diperoleh data-data baru untuk selanjutnya dikaji kembali oleh peneliti dan guru.

#### **d. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi balikan dengan membicarakan hasil kegiatan belajar mengajar pada siklus I. Apabila hasil belajar siswa pada siklus I ini ditemukan adanya kekurangan atau kendala, maka guru dan peneliti perlu mempersiapkan rencana tindakan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa yang dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

## E. Instrumen Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, instrument yang akan digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara mengenai kegiatan pembelajaran.

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan (pengambilan data), meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. (Arikunto, 2010:199). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui tentang aktivitas siswa, aktivitas guru dan keadaan kelas selama kegiatan pembelajaran berbicara menggunakan metode sosiodrama di kelas V SDN Sukanegara 1.

**Tabel 3.1**

**Pedoman Observasi Aktivitas KBM Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama**

No	Aspek yang dinilai	Skala nilai				Nilai	Kualitas
		1	2	3	4		
1	<b>Kemampuan membuka pelajaran</b>						
2	<b>Kemampuan mengolah pembelajaran</b>						
3	<b>Kemampuan mengadakan evaluasi</b>						

<b>4</b>	<b>Kemampuan menutup pembelajaran</b>						
----------	---------------------------------------	--	--	--	--	--	--

**Petunjuk penilaian:**

- Pemberian skor masing-masing komponen dilakukan dengan pemberian tanda (√) pada kolom skala nilai

**Catatan:**

- Nilai 4 jika semua deskriptor tampak
- Nilai 3 jika tiga deskriptor tampak
- Nilai 2 jika dua deskriptor tampak
- Nilai 1 jika dua deskriptor tampak

Keterangan penilaian dari tiap deskriptor:

**1. Kemampuan membuka pembelajaran**

- Mampu menarik perhatian siswa
- Memotivasi siswa
- Melakukan apersepsi yang berkaitan dengan sosiodrama
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

**2. Kemampuan mengolah pembelajaran**

- Mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik
- Menerapkan metode sosiodrama dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat
- Melatih keterampilan berbicara
- Menggunakan pengantar bahasa Indonesia dengan baik

### 3. Kemampuan mengadakan evaluasi

- Mengadakan evaluasi dengan menggunakan pedoman observasi terhadap proses
- Melakukan penilaian dengan instrumen tes dengan format yang disediakan
- Melakukan tanya jawab tentang pemahaman siswa
- Melakukan Tanya jawab meluruskan kesalah pahaman

### 4. Kemampuan menutup pembelajaran

- Memberikan motivasi
- Memberikan penguatan
- Merefleksikan kegiatan belajar
- Memberikan kesimpulan

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Na = \frac{\text{Nilai yang diperoleh} \times 100}{\text{Nilai Maksimum}}$$

**Nilai Maksimum**

Keterangan :

Na = nilai akhir

Nilai maksimum = 100

Skor nilai 1-10

Kategori Nilai:

Skor nilai 90-100 = (baik sekali)

Skor nilai 70-89 = (baik)

Skor nilai 60-69 = (cukup)

Skor nilai <60 = (kurang)

Ket:

Nilai A = Sangat baik

Nilai B = Baik

Nilai C = Cukup

Nilai D = Kurang

**Tabel 3.2**

**Pedoman Observasi Aktivitas KBM**

**Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati	Skala Nilai				Nilai	Kualitas
			1	2	3	4		
1.		Lafal						
2.		Intonasi						
3.		Gaya dan Mimik						

<b>4.</b>		<b>Penjiwaan</b>						
<b>Jumlah</b>								
<b>Rata-rata</b>								

**Penilaian untuk setiap aspek mengacu pada deskriptor yang telah ditentukan. Penjelasan adalah sebagai berikut:**

- a) Nilai 4 jika terdapat empat deskriptor yang tampak
- b) Nilai 3 jika terdapat tiga deskriptor yang tampak
- c) Nilai 2 jika terdapat dua deskriptor yang tampak
- d) Nilai 1 jika terdapat satu deskriptor yang tampak

**Keterangan Deskriptor:**

**Lafal**

- Nilai 4 jika pelafalan fonem jelas, dan suara nyaring
- Nilai 3 jika pelafalan fonem jelas, dan suara kurang nyaring
- Nilai 2 jika pelafalan fonem kurang jelas dan suara kurang nyaring
- Nilai 1 jika pelafalan fonem kurang jelas dan suara hampir tidak terdengar

**Intonasi**

- Nilai 4 jika intonasi jelas, tinggi rendah suara dan tekanan nada beraturan
- Nilai 3 jika intonasi jelas, tinggi rendah suara dan tekanan nada kurang beraturan

- Nilai 2 jika intonasi jelas, tapi tinggi rendah suara dan tekanan nada tidak beraturan
- Nilai 1 jika intonasi intonasi kurang jelas, tinggi rendah suara dan tekanan nada tidak beraturan

### **Gerak dan Mimik**

- Nilai 4 jika gerak yang luwes dan mimik yang tepat
- Nilai 3 jika gerak kurang luwes dan mimik sudah tepat
- Nilai 2 jika gerak kurang luwes dan mimik kurang tepat
- Nilai 1 jika Tidak melakukan gerak apapun dan mimik kurang tepat

### **Penjiwaan**

- Nilai 4 jika dapat menjiwai dan menguasai perannya dengan baik dari awal hingga akhir
- Nilai 3 jika hampir dapat menjiwai perannya dengan baik
- Nilai 2 jika kurang dapat menguasai perannya dengan baik
- Nilai 1 jika tidak dapat menguasai perannya dengan baik

Adapun kriteria penilaian sebagai berikut:

$$Na = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa} \times 100}{\text{Nilai maksimum}}$$

**Nilai maksimum**

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

## Jumlah siswa

Keterangan :

Na = nilai akhir

Nilai maksimum = 100

Skor nilai 1-10

Kategori Nilai:

Skor nilai 90-100 = (baik sekali)

Skor nilai 70-89 = (baik)

Skor nilai 60-69 = (cukup)

Skor nilai <60 = (kurang)

Ket:

Nilai A = Sangat baik

Nilai B = Baik

Nilai C = Cukup

Nilai D = Kurang

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. (Arikunto, 2010:199).



- c) Nilai 2 jika terdapat dua deskriptor yang tampak
- d) Nilai 1 jika terdapat satu deskriptor yang tampak

### **Keterangan Deskriptor:**

#### **Aspek Kebahasaan:**

##### **Lafal**

- Nilai 4 jika pelafalan fonem jelas, dan suara nyaring
- Nilai 3 jika pelafalan fonem jelas, dan suara kurang nyaring
- Nilai 2 jika pelafalan fonem kurang jelas dan suara kurang nyaring
- Nilai 1 jika pelafalan fonem kurang jelas dan suara hampir tidak terdengar

##### **Kosakata**

- Nilai 4 jika penggunaan kata tepat, relevan dengan isi teks
- Nilai 3 jika penggunaan kata tepat, tetapi tidak relevan dengan isi teks
- Nilai 2 jika penggunaan kata kadang-kadang tepat, dan tidak relevan dengan isi teks
- Nilai 1 jika penggunaan kata tidak tepat, dan tidak relevan dengan isi teks

##### **Struktur**

- Nilai 4 jika tidak terjadi kesalahan struktur dari awal hingga akhir
- Nilai 3 jika hampir tidak terjadi kesalahan struktur
- Nilai 2 jika kadang-kadang terjadi kesalahan struktur
- Nilai 1 jika sering terjadi kesalahan struktur

### **Materi**

- Nilai 4 jika sudah menguasai materi dengan sangat baik
- Nilai 3 jika sudah menguasai materi dengan baik
- Nilai 2 jika cukup menguasai materi
- Nilai 1 jika kurang menguasai materi

### **Kelancaran**

- Nilai 4 jika berbicara lancar dari awal hingga akhir dengan jeda yang tepat
- Nilai 3 jika berbicara lancar, tetapi jeda kurang tepat
- Nilai 2 jika berbicara tersendat dan jeda kurang tepat
- Nilai 1 jika berbicara sering tersendat dan jeda tidak tepat

### **Gaya**

- Nilai 4 jika gerak yang wajar, tepat dan luwes
- Nilai 3 jika gerak yang wajar, tepat, kurang luwes
- Nilai 2 jika gerak yang wajar, kurang tepat dan kurang luwes
- Nilai 1 jika gerak yang kurang wajar, kurang tepat dan kurang luwes

Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut:

$$\text{Na} = \frac{\text{nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai maksimum}} \times 100$$

**Nilai maksimum**

**Rata – rata = jumlah seluruh nilai siswa**

**Jumlah siswa**

Keterangan :

Na = nilai akhir

Nilai maksimum = 100

Skor nilai 1-100

Kategori Nilai:

Skor nilai 90-100 = (baik sekali)

Skor nilai 70-89 = (baik)

Skor nilai 60-69 = (cukup)

Skor nilai <60 = (kurang)

## **F. Pengolahan Data**

Semua data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui beberapa tahap diantaranya deskripsi data, analisis data interpretasi kemudian menyimpulkan proses yang telah dirancang. Penjelasan dari proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

### **1. Deskripsi Data**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, selanjutnya memeriksa

kelengkapan data yang diperlukan serta hasil yang diperoleh dengan menggunakan instrument, tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran mengenai hasil yang diperoleh untuk selanjutnya dianalisis.

## 2. Analisis Data

Secara garis besar, kegiatan analisis data pada penelitian ini meliputi 3 langkah, yaitu:

### a. Persiapan

Kegiatan dalam langkah persiapan ini antara lain:

- 1) Mengecek kelengkapan data
- 2) Mengecek alat pengumpul data
- 3) Memeriksa sarana yang mendukung dalam analisis data

### b. Tabulasi

Kegiatan dalam langkah pentabulasian ini adalah memberikan skor pada instrumen

### c. Memutuskan nilai akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Memeriksa hasil yang diperoleh melalui penggunaan instrumen
- 2) Memberikan nilai pada tiap instrumen
- 3) Menentukan nilai akhir dari tiap instrumen pada tiap siklus

## 3. Interpretasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes kemudian ditafsirkan oleh peneliti dengan triangulasi yaitu melihat dari berbagai aspek yaitu dari

teori dan hasil yang didapat. Interpretasi nilai dikategorikan dengan ukuran berdasarkan kriteria yang ditetapkan yaitu:

Skor nilai 90-100 = (baik sekali)

Skor nilai 70-89 = (baik)

Skor nilai 60-69 = (cukup)

Skor nilai <60 = (kurang)

#### 4. Kesimpulan

sesudah data dideskripsikan, dianalisis kemudin diinterpretasi, kemudian disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian untuk menjawab hipotesias penelitian.